

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PADA KOPERASI UNIT DESA “HIDUP BARU” DI DESA PETALA BUMI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Oleh: Yustia Nurmalasari¹ dan Ruzikna²

nurmalasariyustia@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi.
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Pekanbaru. Indonesia
Kampus Bina Widya, KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax.0761-63277

Abstract

This study aims to determine and analyze the health level of the village unit cooperative “Hidup Baru” at Petala Bumi Village in Seberida District of Indragiri Hulu Regency for the 2016-2020 period based on annual financial reports in terms of the Regulation of the Deputy Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises Number 06/Per/Dep.6/III /2016 concerning guidelines for health assessment of savings and loan cooperatives and cooperative savings and loan business units. This type of research is descriptive quantitative, with the type of data used by researchers is quantitative data which is statistics in the form of numbers. The data sources used are primary data sources in the form of interviews and secondary data sources in the form of cooperative annual financial reports.

The results of the financial performance analysis to assess the health level of the village unit cooperative “Hidup Baru” at Petala Bumi Village in Seberida District of Indragiri Hulu Regency for the 2016-2020 period based on Regulation number 06/Per/Dep.6/III/2016 are: 1) The Health Level of the village unit cooperative “Hidup Baru” in 2016 and 2017 included in the "Under Supervision". This is because there are several aspects with a fairly low score, namely aspects of productive asset quality, liquidity and independence and growth. 2) The Health Level of the village unit cooperative “Hidup Baru” in 2018-2020 is in the "Sufficiently Healthy". This is because there are several aspects whose scores are still low but there are also aspects whose scores are already high. Aspects with high scores are aspects of capital, management, efficiency and identity of cooperatives.

Keywords: *Health Level, Savings and Loan Cooperatives, Regulation of the Minister of Cooperatives*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi bisa dibilang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia, koperasi adalah gerakan ekonomi kerakyatan. Koperasi juga merupakan Badan Usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan. Sesuai dengan fungsi dan perannya, koperasi harus mampu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat terutama kepada para anggotanya. Tujuan koperasi sendiri yang utama ialah meningkatkan taraf hidup kesejahteraan para anggotanya. Secara umum, koperasi di Indonesia ada banyak yang mana dibedakan kedalam beberapa kategori yaitu berdasarkan jumlah lapangan usahanya, berdasarkan fungsinya dan berdasarkan dalam tingkatan dan luas daerah kegiatannya. Namun, yang jadi pembahasan pada penelitian ini berdasarkan fungsinya yaitu koperasi jasa khususnya koperasi simpan pinjam. Tujuan koperasi sendiri yang utama ialah meningkatkan taraf hidup kesejahteraan para anggotanya. Secara umum, koperasi di Indonesia ada banyak yang mana dibedakan kedalam beberapa kategori yaitu berdasarkan jumlah lapangan usahanya, berdasarkan fungsinya dan berdasarkan dalam tingkatan dan luas daerah kegiatannya. Namun, yang jadi pembahasan pada penelitian ini berdasarkan fungsinya yaitu koperasi jasa khususnya koperasi simpan pinjam. Dengan menjadi anggota dalam koperasi, masyarakat dapat kemudahan melakukan pinjaman dana untuk dapat memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Tujuan berdiri koperasi simpan pinjam sendiri ialah untuk memperbaiki kehidupan khususnya para anggotanya. KUD Hidup Baru Desa Petala Bumi merupakan koperasi dengan jumlah anggota sebanyak 404 anggota yang terdiri dari 383 anggota Koperasi Kredit Primer Anggota (KKPA) dan 21 anggota non KKPA. KUD Hidup merupakan koperasi sembako pada

tahun 1982 sampai dengan 1996, setelah itu sampai saat ini koperasi Hidup Baru menjadi koperasi simpan pinjam, perubahan koperasi inilah yang menyebabkan anggota koperasi terdiri dari anggota KKPA dan anggota non KKPA karena untuk membedakan anggota yang memiliki kebun sawit (KKPA) dan yang tidak memiliki kebun sawit (non KKPA). Setelah menjadi koperasi simpan pinjam ini mewajibkan anggota memiliki kebun sawit namun untuk anggota lama tetap bisa menjadi anggota dengan syarat bersedia membayar iuran yang sudah ditetapkan dan disebut dengan anggota non KKPA. Guna mengetahui tingkat kesehatan keuangan, maka pengukuran kinerja keuangan perlu dilakukan pada tiap akhir periode tertentu, dan ini merupakan salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh Koperasi guna mengetahui prestasi dan keuntungan yang dicapainya melalui indikator-indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan dengan harapan koperasi beroperasi secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kinerja keuangan koperasi dalam penyajian ini untuk melihat ukuran tingkat kesehatan koperasi yang dituangkan dalam Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi pembahasan utama adalah hal hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan berdasarkan Peraturan deputi bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 diantaranya aspek pemodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan

pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi. Pada peraturan tersebut tidak hanya menilai aspek aspek keuangannya saja tetapi juga menilai manajemen koperasi.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan keuangan pada Koperasi Unit Desa Hidup Baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu diukur dari kinerja keuangannya berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dan USP (Unit Simpan Pinjam) Koperasi?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Unit Desa Hidup Baru Desa Petala Bumi berdasarkan laporan keuangan tahunan ditinjau dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dan USP (Unit SimpanPinjam) Koperasi

Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan khususnya kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu koperasi, baik bagi para mahasiswa keuangan maupun kalangan akademis lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan mengambil keputusan yang terkait dengan kinerja keuangan di Koperasi Hidup Baru Desa Petala Bumi, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Bagi Pihak Akademis

Bagi penulis, penelitian ini sebagai syarat menyelesaikan studi S1 dan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis kinerja laporan keuangan di koperasi, dimana penulis dapat menerapkan teori teori yang diperoleh selama berada dibangku perkuliahan. Sedangkan bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Koperasi

Berdasarkan Undang Undang Perkoperasian Pasal 1 UU No. 25 tahun 1992 dalam (Pandi 2014) , yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha yang memiliki dasar asas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Di sisi lain, menurut (Sumarsono 2003) pengertian koperasi secara umum adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2010), dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sumber penting dalam sebuah badan usaha ataupun koperasi karena sebagai media informasi yang mencatat ringkasan dari transaksi transaksi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan. Dimana melalui laporan keuangan, para anggota koperasi dapat mengetahui kondisi kinerja pengurus koperasi pada periode tertentu. Menurut (Fahmi 2012) dalam (Paleni 2014), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka angka dalam satuan moneter.

Menurut Jumingan (2011) dalam (Rudiwantoro 2019), laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang menghasilkan wujud atau cerminan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Suatu hasil dari laporan keuangan sangatlah penting untuk dipelajari ataupun dianalisis, untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian pengertian laporan keuangan tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan laporan keuangan koperasi adalah hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan koperasi oleh pengurus yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja koperasi tersebut. Jadi dengan laporan yang menjadi bagian integral akan dapat memberikan keuangan dan laporan pendukung lainnya informasi tentang kondisi keuangan koperasi secara

menyeluruh dan seberapa besar tingkat kesehatan koperasi itu sendiri.

Analisis Laporan Keuangan

(Subramanyam 2010) menjelaskan bahwa Analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Sedangkan menurut (Moelyadi 2006), Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa depan. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*). Menurut (Harahap 2009) dalam (Eindrias and Azizah 2017) Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun akun laporan keuangan menjadi unit informasi dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi beserta lampiran lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak pihak yang berkepentingan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Irham 2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted

Accounting Principle) . Menurut (Monica 2017) dalam (Kurniawan dan Arianti 2018) Faktor-faktor kinerja keuangan koperasi adalah banyak koperasi yang tidak memiliki komitmen, dan tujuan yang jelas ketika dibangun. Jadi koperasi itu dibangun hanya untuk kepentingan pengurunya saja.

Penilaian Kesehatan Koperasi

Kesehatan koperasi adalah kondisi kinerja usaha keuangan dan manajemen koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Penilaian ini berdasarkan atas hasil perhitungan terhadap 7 komponen yang telah dijelaskan diatas. Menurut Peraturan Deputi Pengawasan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 berikut adalah makna dari prediket penetapan kesehatan koperasi simpan pinjam:

Tingkat kesehatan koperasi merupakan suatu tolak ukur untuk kondisi ataupun keadaan koperasi pada suatu periode tertentu. Koperasi yang berkualitas adalah koperasi yang mampu memberikan pelayanan prima kepada para anggotanya dan mampu menumbuhkan tingkat kepercayaan kepada seluruh anggotanya. Untuk menciptakan koperasi yang berkualitas, efektif dan efisien, pemerintah dalam hal ini melalui kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah terus melakukan sosialisasi terkait dengan telah diterbitkannya Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Nomor 06/per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) koperasi. Peraturan tersebut menjadi pedoman penting untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP koperasi.

Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan kerangka fikir konseptual. Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur atau sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan. Berikut adalah gambaran

kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan batasan pokok pembahasan sesuai dengan masalah yang diteliti. Berikut adalah konsep operasional yang digunakan dalam penelitian:

- Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.
- Analisis Laporan Keuangan adalah sesuatu metode atau tehnik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan.
- Kinerja Keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau berbagai aktivitas yang telah dilakukan.
- Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam adalah kondisi atau keadaan keuangan koperasi yang dapat dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Penilaian dilakukan dengan cara menjumlahkan skor terhadap penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Tehnik Pengukuran

Tehnik pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rasio rasio keuangan pada tujuk aspek berdasarkan Peraturan Deputi Pengawasan Koperasi Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Hidup Baru yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Desa Petala Bumi, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan fenomena yang diamati oleh penulis, KUD Hidup baru ini perlu untuk dianalisis tingkat kesehatannya KUD Hidup Baru masuk kategori Koperasi berprestasi sekabupaten indragiri hulu peringkat kedua tahun 2020 namun jika dilihat dari data laporan keuangannya pinjaman bermasalah tertinggi 5 tahun terakhir adalah tahun 2020. Selain itu penelitian dilakukan di KUD Hidup Baru juga karena KUD Hidup Baru memiliki data yang sangat lengkap dan rinci serta merupakan koperasi yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sehingga dapat dianalisis menggunakan UU peraturan deputi pengawasan koperasi.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan statistik yang berbentuk angka angka, pada penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan koperasi.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data sebagai dasar penelitian diantaranya yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan salah satu Ketua dan Pengurus pada Koperasi Hidup Baru Desa Petala Bumi, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu
- 2) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melainkan melalui dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan koperasi.

Tehnik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Wawancara, merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi khususnya bendahara dan pihak yang terkait lainnya pada Koperasi Hidup Baru Desa Petala Bumi, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu.
- 2) Dokumentasi, merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti bukti, atau catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu laporan keuangan tahunan koperasi.

Tehnik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif, yaitu teknik data yang bersifat kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data data keuangan yang berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan tahunan koperasi
- b. Menghitung rasio keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang terdapat 7 aspek, yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jatidiri koperasi.
- c. Menarik kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

a. Permodalan

- 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Perolehan nilai perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset pada KUD Hidup Baru berada dalam rentang 41 sampai 43%, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 6,00. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 6,00 berada dalam rentang 41 sampai 60%, yang artinya rasio modal sendiri terhadap total aset pada KUD Hidup Baru sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suprpto selaku pengurus KUD Hidup Baru, beliau memaparkan bahwa "*Inventaris dan pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri*". Hal tersebut membuktikan bahwa laporan keuangan dan kondisi di lapangan sudah sesuai, karena rasio ini menggambarkan kemampuan modal KUD Hidup Baru Desa Petala Bumi dalam pengembangan aset yang ada.

- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan

Dari hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko pada KUD Hidup Baru berada dalam rentang 77 sampai 97%, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 4,80 tahun 2016 dan 2017, skor 5,40 tahun 2018 dan skor 6 pada tahun 2019 dan 2020. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 6,00 berada dalam rentang 91 sampai 100%, yang artinya rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko pada tahun 2016 sampai dengan 2018 pada KUD Hidup Baru sudah cukup sehat dan sangat sehat tahun 2019 sampai dengan 2020. Sehatnya rasio ini karena modal sendiri yang dimiliki KUD Hidup Baru berasal dari simpanan pokok,

simpanan wajib, hibah atau donasi, SHU dan cadangan dana sehingga jika pinjaman beresiko mengalami masalah, KUD Hidup Baru sudah memiliki cadangan dana untuk mengatasi pinjaman beresiko tersebut.

- 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri
Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri pada KUD Hidup Baru berada pada rentang 48 sampai 57%, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 3,00. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 3,00, yang artinya rasio kecukupan modal sendiri pada KUD Hidup Baru sangat sehat. Hal ini karena modal yang dimiliki KUD Hidup Baru hampir mendekati jumlah aktiva yang ada sehingga KUD Hidup baru dapat memperoleh skor maksimum setiap tahunnya. Modal sendiri yang dimiliki KUD Hidup Baru sudah bisa dikatakan cukup untuk bisa mengatasi aktiva jika suatu saat mengalami masalah.

b. Kualitas Aktiva Produktif

- 1) Rasio VP pada anggota terhadap VP diberikan
Hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman pada KUD Hidup Baru berada dalam rentang 88 sampai 91%, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 10,00. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 10,00 berada dalam rentang 70% keatas, yang artinya rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman pada KUD Hidup Baru sangat sehat. Berdasarkan data diatas penyaluran pinjaman keseluruhannya diberikan kepada anggota KUD Hidup Baru, tetapi tidak menutup kemungkinan penyaluran pinjaman dapat diberikan tidak hanya kepada anggota koperasi. Hal ini didasarkan dari UU No. 25 tahun 1992 pasal 44 ayat 1, menyatakan bahwa "Koperasi dapat

menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain ataupun anggotanya”

2) Rasio Risiko PB terhadap Pinjaman diberikan

Dari hasil perhitungan rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada KUD Hidup Baru berada dalam rentang 11 sampai 15%, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 3,00. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 5,00 yang artinya rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada KUD Hidup Baru sudah cukup sehat. Hal ini karena pinjaman bermasalah yang ada di KUD Hidup Baru masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan KUD Hidup Baru, sehingga kegiatan simpan pinjam masih bisa berjalan lancar walaupun ada beberapa pinjaman yang bermasalah. Walaupun tidak menunjukkan hasil yang sangat sehat setidaknya rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan KUD Hidup Baru tidak dalam pengawasan.

3) Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman diberikan

Berdasarkan skor perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada KUD Hidup Baru berada dalam rentang 6 sampai 14%, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 1,00 untuk tahun 2016 sampai dengan 2018 dan skor 0,50 untuk tahun 2019 sampai dengan 2020. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 5,00 berada pada rentang 91 sampai 100. Hasil skor menunjukkan bahwa rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah hasilnya sangat jauh dari skor maksimum yang artinya rasio ini masuk

kategori tidak sehat. Dapat dilihat bahwa rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah di KUD Hidup Baru tidak sehat karena cadangan risiko yang disisihkan oleh koperasi hanya 40% dari SHU bersih dan ini tidak digunakan untuk menutupi semua pinjaman yang bermasalah, namun digunakan berdasarkan musyawarah seluruh anggota koperasi misalnya jika ada anggota peminjam yang meninggal seperti yang diungkapkan oleh bapak Rokhim selaku ketua KUD Hidup Baru.

4) Rasio Pinjaman beresiko terhadap Pinjaman diberikan

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan pada KUD Hidup Baru berada dalam rentang 70 sampai 96%, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 1,25. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 5,00 berada dalam rentang dibawah 21%, yang artinya rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan pada KUD Hidup Baru adalah tidak sehat. Hal ini karena meningkatnya anggota non KKPA yang melakukan pinjaman, sehingga pinjaman dengan agunan yang di wakikan pihak ketiga tentunya juga meningkat, inilah yang menyebabkan besarnya pinjaman beresiko.

c. Manajemen

1) Manajemen Umum

Hasil perhitungan skor diatas menunjukkan bahwa tahun 2016 mendapat skor terendah yaitu 1,5 dan 2017 skor 2,00 yang berarti manajemen umum tahun 2016 dan 2017 adalah cukup sehat. Tidak masuk kategori sangat sehat karena pada tahun 2016 dan 2017 KUD Hidup Baru belum memiliki rencana kerja 3 tahun kedepan untuk acuan menjalankan usahanya,

pada masa itu hanya membuat rencana kerja 1 tahun pada buku Rapat Akhir Tahun (RAT), visi misi koperasi juga belum sepenuhnya diketahui dan dipahami oleh pengurus hanya sebagai simbol saja, dan pengambilan keputusan juga dilakukan secara independen oleh pengurus tanpa musyawarah dengan anggota. Sedangkan tahun 2018-2020 skor manajemen umum menunjukkan kategori sangat sehat yaitu skor 2,75-3,00. Hal ini karena ditahun 2018-2020 manajemen umum sudah sesuai dengan karakteristik yang ada pada peraturan deputy pengawasan koperasi tahun 2016 karena KUD Hidup Baru terus memperbaiki sistem manajemennya.

2) Manajemen Kelembagaan

Hasil skor menunjukkan bahwa manajemen kelembagaan tahun 2016 sampai dengan 2020 masuk dalam kategori sangat sehat yang berada pada rentang skor 2,50 sampai 3,00. Karena manajemen kelembagaan di KUD Hidup Baru sudah sesuai dengan karakteristik berdasarkan pedoman penilaian kesehatan koperasi yaitu peraturan deputy pengawasan koperasi tahun 2016. Tahun 2016 tidak mencapai skor maksimum karena pada masa itu pengamanan dokumen penting belum memadai, belum memiliki brankas untuk menyimpan dokumen penting sedangkan di tahun 2018 tidak mencapai skor maksimum karena fungsi badan pengawas tidak berjalan pada masa itu, di struktur kelembagaan sudah ada badan pengawas namun fungsinya belum berjalan baik.

3) Manajemen Permodalan

Hasil skor manajemen permodalan KUD Hidup Baru tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan skor 2,40 yang berarti sudah masuk kategori sehat karena skor

maksimumnya adalah 3,00. Hal ini karena manajemen permodalan KUD Hidup Baru tahun 2016 sampai dengan 2020 sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan KUD Hidup Baru yang sudah mampu mengatasi atau dapat menutupi jika terjadi masalah masalah keuangan yang tidak diinginkan, penyisihan cadangan dana KUD Hidup Baru setiap tahunnya lebih besar dari seperempat SHU. Selain itu salah satu komponen modal yaitu simpanan wajib setiap tahunnya juga mengalami perkembangan. Koperasi Hidup Baru juga menggunakan modal sendiri dalam pendanaan peralatan kantor dan sebagainya yang berhubungan dengan ekspansi perkantoran.

4) Manajemen Aktiva

Hasil skor manajemen aktiva KUD Hidup Baru pada tahun 2016 menunjukkan skor 1,80 yang artinya cukup sehat, tidak masuk kategori yang sangat sehat karena pada tahun 2016 pengurus koperasi hanya fokus pada peninjauan dan pengikatan agunan tanpa melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan anggota koperasi dalam memenuhi kewajibannya. Tahun 2017 sampai tahun 2020 mendapatkan rentang skor yaitu 2,10 sampai 2,40 yang artinya sehat, hal ini ditandai dengan sudah menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif bahkan pengurus meninjau terlebih dahulu kemampuan dan kepatuhan peminjam dalam memenuhi kewajibannya sebelum melakukan pinjaman.

5) Manajemen Likuiditas

Hasil skor manajemen likuiditas terendah pada tahun 2019 yaitu skor 0,60 yang artinya tidak sehat, karena pada masa itu KUD Hidup Baru tidak memiliki sistem manajemen yang memadai untuk

pemantauan likuiditasnya. Tahun 2016, 2017 dan 2018 skor berada direntang 1,20 sampai 1,80 yang artinya cukup sehat, karena pada masa itu KUD Hidup Baru memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo. Tahun 2020 skor 2,40 yang artinya manajemen likuiditasnya sehat, karena sudah bermitra dengan beberapa bank seperti Bank Sinarmas, Bank Riau Kepri, BNI dan BRI.

d. Efisiensi

1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Dari hasil rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto di KUD Hidup Baru mendapatkan skor maksimum yaitu 4,00 yang berarti sangat sehat. Hal ini karena biaya operasi anggota yang dikeluarkan oleh KUD Hidup Baru sesuai dengan partisipasi yang dilakukan oleh anggota koperasi yaitu dalam bentuk melakukan pinjaman kepada KUD Hidup Baru.

2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Dari hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor di KUD Hidup Baru terendah adalah tahun 2019 dan 2020 yaitu skor 1,00 yang artinya masih tidak sehat, hal ini karena besarnya biaya usaha yang harus dikeluarkan KUD Hidup Baru dalam kegiatan operasionalnya sehingga mempengaruhi besarnya SHU yang akan diberikan koperasi pada anggotanya. Tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat pada tabel 3.15 bahwa skornya berkisar 3,00 sampai 4,00 yang artinya sehat dan sangat sehat, karena biaya usaha yang dikeluarkan tidak terlalu besar seperti ditahun 2019 sampai dengan 2020.

3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Dari hasil rasio biaya karyawan

terhadap volume pinjaman di KUD Hidup Baru tahun 2016 sampai dengan 2020 mendapatkan skor 1,00 yang artinya masih cukup sehat, hal ini karena besarnya biaya karyawan yang dikeluarkan koperasi untuk membayar gaji pengurus, karyawan, dan badan pengawas sepadan dengan banyaknya pinjaman yang dilakukan oleh anggota koperasi. Dalam hal ini tentunya pengurus KUD Hidup Baru mampu memberikan kepercayaan pada anggota dan masyarakat desa Petala Bumi sehingga banyak peminatnya yang melakukan pinjaman di koperasi tersebut. Pengurus koperasi selalu berupaya memberikan pelayanan terbaik terhadap anggota yang melakukan pinjaman untuk membangun kepercayaan.

e. Likuiditas

1) Rasio Kas

Dari hasil perhitungan rasio kas di KUD Hidup Baru tahun 2016 sampai 2020 mendapatkan skor 2,50 yang artinya tidak sehat masih jauh dari skor maksimum yaitu 10, hal ini karena lebih besarnya kewajiban yang harus dibayar oleh KUD Hidup Baru dibandingkan dana yang dimiliki KUD Hidup Baru. Kewajiban lancar KUD Hidup Baru diantaranya adalah berupa hutang dana seperti dana pengurus, dana karyawan dan dana sosial, biaya yang masih harus dibayar seperti biaya Rapat Akhir Tahun (RAT), biaya persiapan RAT, biaya audit, biaya kesejahteraan anggota dan biaya kesejahteraan pengurus.

2) Rasio Pinjaman diberikan terhadap Dana diterima

Dari hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima di KUD Hidup Baru tahun 2016 sampai dengan 2020 mendapatkan skor 5,00 dan

merupakan skor maksimum yang artinya rasio pinjaman diberikan terhadap dana diterima pada KUD Hidup Baru sangat sehat, hal ini karena dana yang diterima oleh KUD Hidup lebih tinggi dibandingkan pinjaman yang diberikan artinya simpan pinjam di KUD Hidup Baru berjalan dengan baik sesuai prosedur di koperasi tersebut. Pengurus koperasi sudah menjalankan sistem simpan pinjam pada KUD Hidup Baru dengan baik sehingga pengembalian dana pinjaman berjalan lancar jika dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan kepada anggota

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1) Rentabilitas Aset

Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas aset di KUD Hidup Baru tahun 2016 sampai dengan 2020 mendapatkan skor 0,75 yang merupakan skor terendah berarti tidak sehat. Rasio rentabilitas aset di KUD Hidup Baru ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU kurang maksimal apabila dibandingkan dengan besarnya aset yang dimiliki.

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Setelah melakukan analisis menggunakan rasio tersebut dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas modal sendiri di KUD Hidup Baru tahun 2016 sampai dengan 2020 mendapatkan skor 0,75 yang merupakan skor terendah berarti tidak sehat. Hal ini karena SHU bagian anggota yang didapatkan belum maksimal jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. SHU bagian anggota di KUD Hidup Baru didapat dari 40% SHU yang diperoleh koperasi, sehingga besarnya SHU bagian anggota ini tergantung pada SHU keseluruhan yang diperoleh KUD Hidup Baru. SHU bagian anggota juga akan tinggi jika SHU tahunannya tinggi.

3) Kemandirian Operasional Pelayanan

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio kemandirian dan operasional pelayanan di KUD (Koperasi Unit Desa) Hidup Baru 2016 sampai 2019 mendapat skor 0 yang merupakan skor terendah. Hal ini karena biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usaha dan perkoperasian tidak sebanding dengan partisipasi yang diberikan anggota kepada koperasi Hidup Baru. Sedangkan pada tahun 2017, 2018 dan 2020 mendapat skor 4,00 yang merupakan skor maksimum, karena berdasarkan pedoman penilaian rasio yang dihasilkan melebihi 100%, yang berarti kemandirian koperasi dalam pelayanan operasional untuk anggota mampu dilakukan secara maksimal.

g. Jatidiri Koperasi

1) Rasio Partisipasi Bruto

Dari hasil perhitungan rasio Partisipasi Bruto di KUD Hidup Baru 2016 mendapat skor 3,50 yang berarti tidak sehat. Hal ini karena pada tahun 2016 kemampuan pengurus koperasi dalam menarik minat anggota untuk melakukan simpan pinjam belum terlalu tinggi sehingga rasio partisipasi brutonya rendah. Sedangkan tahun 2017 sampai dengan 2020 mendapat skor 5,25 yang sudah termasuk tinggi dan cukup sehat jika maksimalnya adalah 7,00. Hal ini karena pada saat itu pengurus mulai memiliki kemampuan dalam menarik minat anggota untuk melakukan simpan pinjam di koperasi dengan cara memberikan pelayanan terbaik dan proses administrasi yang ketat namun teratur sehingga anggota tidak merasa rumit dalam melakukan pinjaman di koperasi Hidup Baru.

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa rasio partisipasi ekonomi anggota di KUD Hidup Baru tahun 2016, 2019 dan 2020 adalah mendapat skor 1,50 yang merupakan terendah berarti tidak sehat. Hal ini karena partisipasi ekonomi anggota yang dihasilkan tidak maksimal jika dibandingkan dengan simpanan anggota KUD Hidup Baru. Di tahun 2017-2018 skor yang didapat justru lebih tinggi yaitu 2,25 dan 3,00 yang merupakan skor maksimal berarti sangat sehat. Hal ini karena anggota koperasi dalam melakukan transaksi simpan pinjam sudah merasakan manfaat ekonominya yaitu berupa SHU bagian anggota yang diperoleh pada tahun 2017 dan 2018 sudah maksimal.

Analisis Kinerja Keuangan

Setelah diketahui skor keseluruhan dari masing-masing aspek berdasarkan Peraturan Deputi Pengawasan Koperasi dan UKM Nomor 06/PER.DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam, maka dapat dilihat perkembangan tingkat kesehatan Koperasi KUD Hidup Baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2016 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut

Tabel 3.24 Perkembangan Tingkat Kesehatan KUD Hidup Baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016 sampai 2020

Tahun (1)	Skor (2)	% (3)	Predikat (4)
2016	61,05	-	Dalam Pengawasan
2017	63,75	4	Dalam Pengawasan
2018	71,10	10	Cukup Sehat
2019	71,20	0,001	Cukup Sehat
2020	68,15	-4	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah 2021

Dapat dilihat pada tabel 3.24 diketahui hasil perhitungan tingkat kesehatan pada KUD hidup baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2016 sampai 2017 berdasarkan pedoman penilaian nomor 06/Per.dep.06/IV/2016, KUD hidup baru mendapatkan kategori dalam pengawasan

untuk tahun 2016 sampai 2017 dengan total skor berada dalam rentang 51 sampai 66%. Berdasarkan hasil analisis hal ini terjadi karena beberapa hal yaitu, pertama pada aspek permodalan khususnya rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko tahun 2016 sampai dengan 2017 rendah karena salah satu komponen modal sendiri yaitu cadangan risiko pada masa itu rendah, sehingga mempengaruhi kemampuan modal sendiri dalam mengatasi pinjaman berisiko yang ada pada KUD hidup baru. Kedua aspek manajemen pada tahun 2016 sampai dengan 2017 belum maksimal karena belum memiliki rencana kerja 3 tahun kedepan untuk acuan menjalankan usahanya dan pada masa itu hanya membuat rencana kerja satu tahun kedepan visi misi koperasi juga belum sepenuhnya diketahui dan dipahami oleh pengurus hanya sebagai simbol saja, pengambilan keputusan juga dilakukan secara independen oleh pengurus tanpa musyawarah dengan anggota. Ketiga pada aspek kemandirian dan pertumbuhan khususnya rasio kemandirian operasional pelayanan tahun 2016 belum berjalan maksimal, karena biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi untuk menjalankan kegiatan usaha dan perkoperasian tidak sebanding dengan partisipasi yang diberikan anggota kepada koperasi hidup baru.

Sedangkan Jika dilihat pada tabel 3.25, untuk perhitungan tingkat kesehatan KUD hidup baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2018 sampai dengan 2020 berdasarkan pedoman penilaian nomor 06/Per.Dep.6/IV/2016, KUD hidup baru mendapatkan kategori cukup sehat dengan total skor berada dalam rentang 66 sampai 80%. Berdasarkan hasil analisis hal ini terjadi karena beberapa hal yaitu, pertama aspek permodalan pada tahun 2018 sampai dengan 2020 sudah berjalan maksimal, karena salah satu komponen modal sendiri yaitu cadangan resiko pada masa itu tinggi, sehingga cadangan dana yang dimiliki dianggap mampu mengatasi pinjaman berisiko yang ada pada KUD hidup baru.

Kedua aspek manajemen pada tahun 2018 sampai dengan 2020 sudah berjalan baik khususnya manajemen umum pada KUD hidup baru sudah sesuai dengan karakteristik yang ada pada peraturan nomor 06/Per.Dep.6/IV/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan untuk menilai tingkat kesehatan KUD Hidup Baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu periode 2016 sampai dengan 2020 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan koperasi hidup masuk kategori cukup sehat yang artinya pertama untuk aspek permodalan, dengan modal yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan SHU dengan baik. Kedua aspek kualitas aktiva produktif, kegiatan simpan pinjam koperasi berjalan namun pinjaman beresiko dan pinjaman bermasalahnya tidak teratasi dengan baik bahkan pinjaman bermasalahnya meningkat. Ketiga aspek manajemen, pengurus koperasi dapat menjalankan tugasnya secara maksimal dan terstruktur guna percepatan pencapaian tujuan dan usaha dapat berkembang dengan baik. Keempat aspek efisiensi, pengurus koperasi mampu menekan biaya operasionalnya tetapi memperoleh keuntungan maksimal. Kelima aspek likuiditas, dana atau kas yang dimiliki koperasi cukup untuk membayar kewajiban lancar koperasi namun dana atau kas nya berupa pinjaman bank yang bukan merupakan modal koperasi itu sendiri. Keenam aspek kemandirian dan pertumbuhan, dengan aspek dan modal yang dimiliki koperasi mampu menghasilkan SHU dengan baik. Ketujuh aspek jatidiri koperasi, koperasi mampu memberikan SHU bagian anggota yang maksimal sehingga perekonomian anggota meningkat.

SARAN

1. KUD Hidup baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menagih piutang pada anggotanya untuk membayarkan pinjaman tepat waktu agar tidak terjadi penunggakan atau pinjaman bermasalah sehingga pinjaman bermasalah tidak meningkat, karena penggunaan cadangan dana hanya untuk mengatasi pinjaman masalah tertentu misalnya peminjam yang meninggal.
2. KUD Hidup baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya dalam 7 aspek pada pedoman penilaian Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 agar di tahun selanjutnya bisa menjadi koperasi simpan pinjam dengan kategori yang sangat sehat agar meningkatkan kepercayaan mitra dan menarik minat bank untuk bermitra sehingga mitra bank bertambah.
3. KUD Hidup baru Desa Petala Bumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan mampu meningkatkan SHU tahunan dengan memanfaatkan modal dan aset yang dimiliki agar SHU bagian anggotanya meningkat sehingga tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggota semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, Triyogo Harvenda dan, and Topowijoyono. 2018. "Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor :14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi Pada KSP Setia Bhakti Kota Kediri Periode 2013-2015)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 63(1): 130–39.

- Eindrias, Tri Dewi dan, and Devi Farah Azizah. 2017. "Analisa Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia Kota Kediri)." *Jurnal Ilmu Administrasi* 51(2): 135–40.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi: Asas-Asas teori dan Praktik*. Edisi Revisi 2004. Jakarta : Rajawali Pers
- Horne dan Wachowics, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, Fahmi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Chandra, and Vera Desva Arianti. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi 2*
- Liunokas, Rozari, dkk. 2017. "Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Kredit Samamora Kelurahan Taubeno Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan)". *Journal Of Management*
- Manurung, Mandala dan Prathama rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta : Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Moelyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat Dan Rekayasa*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Paleni, Herman. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam 'Rias' P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas." *Time* 16(November): 1–192.
- Pandi, Afandi. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang." 7. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/93>.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Tahun 1992 No. 25 : Tentang Perkoperasian*. Jakarta
- _____, 2016. *Undang-Undang Tahun 2016 No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 : Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.
- Rudiwantoro, Andreas. 2019. "Mengukur Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016. (Studi Kasus Pada Koperasi Abdi Sesama - Palembang)." *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6(1): 45–52.
- Sahade. 2010. *Analisis Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Gowa*, Jurnal Khtiyar Volume 8
- Simon, John. 2004. *Bekerja Di Bank Itu Mudah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Subramanyam, K.R dan Wild John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi Sistem, Metode Dan Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.